

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sehingga dua hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Rosdy Ruslan (2003: 24) mengatakan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Paryono, 2014

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

Sedangkan metode pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai metode pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang pengajar agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

Penelitian pendidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan, serta hal-hal yang berhubungan dengannya, dengan mengumpulkan berbagai bukti yang dilakukan secara sistematis berdasarkan metode ilmiah sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut (Sutedi, 2005: 16).

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009: 53). Menurut Ali (1985: 21).

Menurut Sugiyono (1997: 1), “Metode penelitian adalah cara untuk melakukan sebuah penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental*. Menurut Sugiyono (2011: 109), karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random.

Untuk melaksanakan metode ini, penelitian dilakukan terhadap satu kelas saja. Dengan adanya *pretest* dan *posttest* yang dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Alasan penulis memilih penelitian

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pre-experiment adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan metode *imaginative learning* terhadap pembelajaran *kaiwa*.

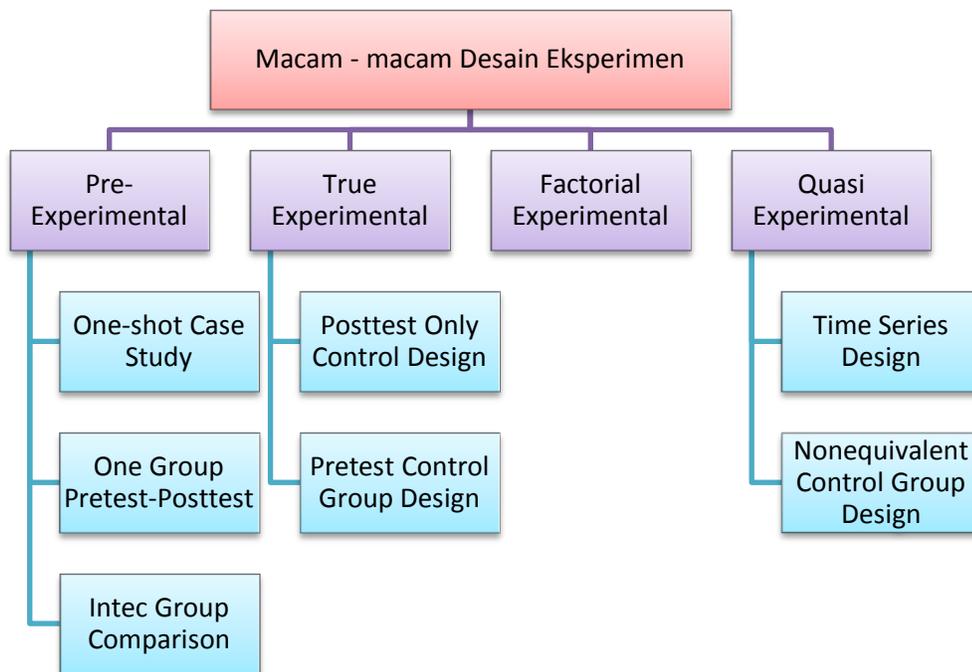
2. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 108-109), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1.

Macam-macam Desain Eksperimen

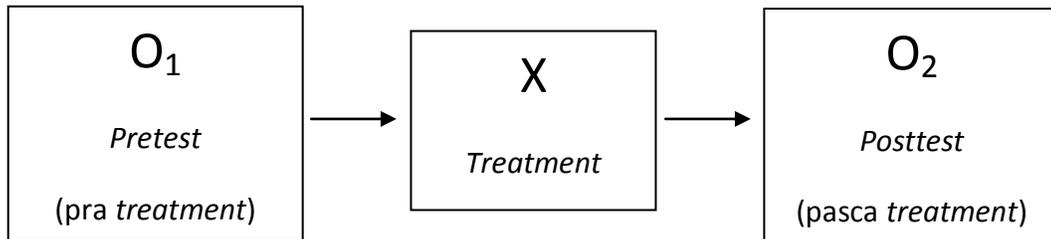


Sumber: Sugiyono (2011: 109)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* (pretes-postes kelompok tunggal). Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen yang disebut *pretest* (O_1) dan setelah eksperimen yang disebut *posttest* (O_2).

Gambar 3.2.

One Group Pretest-Posttest



Sumber: Emzir (2010: 97)

Tabel 3.1.

Tipe dan Karakter Desain Eksperimen

Tipe Eksperimen	Desain Eksperimen	Karakteristik
PRA EKSPERIMEN	<p><i>One Group Pretest-Posttest</i> (Pretes-Postes Kelompok Tunggal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat lemah kekuatannya untuk generalisasi • Ada pretes-postes • Tidak menggunakan rambang • Tidak ada kelompok control

Sumber: Zuriyah (2006: 65)

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tahapan yang ditempuh dalam prosedur penelitian dengan menggunakan pra eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, pada pelaksanaan *pre-test*, peserta didik terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui kemampuan mereka dalam *chukyuu kaiwa* sebelum diberlakukan perlakuan (*treatment*).
2. Tahap kedua, pelaksanaan *treatment*, setelah peserta didik diberikan *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* agar peserta didik dapat menerapkan metode belajar. Adapun *treatment* yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam memberikan pengajaran tentang penggunaan *imaginative learning* dalam pembelajaran *chukyuu kaiwa*.
3. Tahap ketiga atau tahap terakhir, pelaksanaan *post-test*, pada proses akhir dari eksperimen ini adalah adanya tes akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment*.

3. Sampling dan Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan dilakukan di kelas 2B Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI sebanyak lima kali pada tanggal 13-20 Mei 2014. Diantaranya satu kali *pre-test*, tiga kali pemberian *treatment*, dan satu kali *post-test*.

B. Populasi

Populasi adalah kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter populasi tersebut. Menurut Sudjana (dalam Purwanto, 2010: 241), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sama halnya dengan pendapat Margono (2009: 118), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 2B Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2013/2014.

C. Sampel

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memenuhi syarat sebuah penelitian, sampel yang dipergunakan harus mengambil bagian dari jumlah yang dipilih sebagai sumber data. Sampel berarti contoh, karena contoh mempunyai ciri yang sama dengan keseluruhan yang menjadi sumbernya. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Akdon, 2008: 96). Sebagian ahli mengungkapkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2009: 121). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang mahasiswa yang berasal dari kelas 2B Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

4. Prosedur Sampling

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik Purposif. Sampling bertujuan (*purposive sampling*) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Purwanto, 2010: 257). Menurut Sugiyono (2011: 124), “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Purposif sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. *Purposive* sendiri berarti sengaja, secara sederhananya *purposive sampling* dapat diartikan teknik pengambilan sampel secara sengaja atau dengan tujuan tertentu.

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti (Subana dan Sudrajat, 2005: 127).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Akdon, 2008: 148). Karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi haruslah memenuhi sifat validitas dan reliabilitas.

Menurut Margono (2009: 155-156), instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.

Paryono, 2014

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
- 3) Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
- 4) Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
- 5) Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

A. Tes

Tes merupakan alat pengukur hasil kegiatan pembelajaran setelah dilakukan pemilihan indikator penilaian. Dalam pemerolehan hasil tes, tes dibuat

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian tes tersebut digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik.

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009: 157). Sedangkan menurut Danasasmita (2009: 113), tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh pembelajar.

Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* berguna untuk mengukur kemampuan awal sebelum *treatment* diberikan. Sedangkan *post-test* berguna untuk mengukur kemampuan setelah *treatment* diberikan.

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara

Siswa	Komponen Penilaian							Total
	Penggunaan Bahasa Lisan			Penampilan				Nilai
	LI	SB	Diksi	Ekspresi	Volume	KF	Sikap	

Keterangan:

LI = Lafal dan Intonasi

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SB = Struktur Bahasa

KF = Kefasihan

Skala penilaian

5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Data yang diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* diolah berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberi tanda *checklist* pada lembar penilaian sesuai aspek kemampuan yang dinilai sebagai berikut :

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Penggunaan Bahasa Lisan

- Lafal dan Intonasi
- Struktur Bahasa
- Diksi

b. Penampilan

- Ekspresi
- Volume suara
- Kefasihan
- Sikap

2. Arti skala secara umum:

1= sangat kurang 2 = kurang 3 = cukup

4 = baik 5=sangat baik

3. Besarnya bobot ditentukan dari tingkat kepentingan penilaian yang dilakukan. Bobot dimaksudkan untuk membedakan tingkat masing-masing komponen penilaian keterampilan berbicara.

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah proses evaluasi, dapat dilihat dalam deskripsi lebih lengkap mengenai skala penilaian aspek keterampilan berbicara berikut ini:

a. Lafal dan intonasi

5. pelafalan bunyi bahasa jelas, tidak ada pengaruh bahasa ibu serta intonasi tepat atau sempurna.
4. Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna.
3. terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan masih dapat dipahami.
2. kesalahan pelafalan dan intonasi cukup sering dan terasa mengganggu.
1. terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan dan intonasi bahasa lisan.

b. Struktur bahasa

5. penggunaan struktur kalimat sangat tepat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa.
4. pada umumnya struktur kalimat sudah tepat, tidak ditemui penyimpangan yang berarti dan dapat merusak bahasa.

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. terdapat beberapa kesalahan atau penyimpangan tetapi tidak merusak bahasa.
2. terdapat cukup banyak kesalahan tata bahasa.
1. banyak sekali penyimpangan dalam penggunaan tata bahasa.

c. Diksi

5. Kata yang digunakan dipilih secara tepat dan bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar sehingga tidak ada yang janggal.
4. Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata-kata yang kurang cocok.
3. Kata-kata yang digunakan sudah cukup baik hanya kurang variatif.
2. Agak banyak menggunakan kata-kata yang kurang tepat
1. Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai.

d. Ekspresi

5. Ekspresi yang diperlihatkan saat berbicara atau melakukan percakapan bagus dan sesuai dengan isi percakapan

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Ekspresi yang diperlihatkan saat berbicara saat berbicara atau melakukan percakapan cukup bagus dan sesuai dengan isi percakapan.
3. Ekspresi yang diperlihatkan tidak sesuai dengan isi percakapan.
2. Ekspresi hampir tidak ada atau hanya ada sedikit gerak-gerik tanpa disertai mimik.
1. Ekspresi datar atau tidak ada sama sekali gerak-gerik dan mimik.

e. Volume suara

5. Suaranya sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat sesuai dengan kondisi dan isi pembicaraan
4. pengaturan suara cukup jelas hanya dijumpai sekali-kali ketidak-sesuaian.
3. Volume suara cukup baik, walau masih banyak penyesuaian suara.
2. Pengaturan volume kurang baik, sehingga kata-kata yang diucapkan kurang jelas terdengar.
1. Suara terlalu lemah atau kurang jelas, dan sama sekali tidak terdengar oleh seluruh peserta.

f. Kefasihan

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pembicaraanya sangat lancar, baik dari segi penguasaan yang tidak berarti.
4. Pembicaraannya lancar, hanya ada beberapa gangguan yang kurang berarti.
3. Pembicaraanya cukup lancar, namun cukup sering berhenti.
2. Pembicaraannya kurang lancar.
1. Pembicaraannya sangat tidak benar, banyak diam dan gugup.

g. Sikap

5. Sikap terhadap lawan bicara sangat tepat dan benar ketika melakukan pembicaraan. Apakah mereka saling menimpali dan saling merespon kepada lawan percakapannya.
4. Sikap terhadap lawan bicara tepat dan benar ketika melakukan percakapan.
3. Sikap terhadap lawan bicara atau *tik-toknya* cukup tepat dan benar.
2. Sikap terhadap lawan bicara atau *tik-toknya* kurang tepat dan salah satu faktornya tergesa-gesa dan gugup.

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Sikap terhadap lawan bicara atau *tik-toknya* tidak tepat dan salah satu penyebabnya adalah sangat tergesa-gesa atau lupa dialog.

B. Angket

Angket adalah salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang dilengkapi oleh responden.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:152). Selanjutnya Arikunto menyebutkan bahwa berdasarkan dari cara menjawabnya, angket dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. angket terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri;
2. angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pada penelitian ini angket akan diberikan pada akhir kegiatan penelitian. Jenis angket yang akan digunakan adalah angket tertutup. Sedangkan pengolahan data angket menggunakan perhitungan jumlah jawaban responden yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Jawaban pertanyaan

N = Jumlah responden

F = Frekwensi jawaban dari setiap responden

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Awal (Persiapan penelitian)

a. Identifikasi Masalah

Dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi atau masalah yang dialami peserta didik dalam mempelajari *kaiwa*. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka mengenai teori yang melandasi penelitian. Selain itu, dilakukan penentuan sampel penelitian.

b. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrumen penelitian, serta bahan ajar untuk pelaksanaan eksperimen.

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*
- 3) Penyusunan angket
- 4) Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 5) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan Tes Awal (*Pre-test*)

Pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *kaiwa* peserta didik, sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *imaginative learning*.

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti hanya akan memberikan sebuah tema pada para peserta didik, kemudian para peserta didik yang sudah dibentuk ke dalam beberapa kelompok tersebut, diperintahkan untuk membuat percakapan mengenai tema yang sudah diberikan.

b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, sampel diberi perlakuan berupa pembelajaran *kaiwa* dengan menggunakan metode *imaginative learning*.

Selain itu pula, peneliti akan memberikan media lainnya, berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan tema yang sudah diberikan pada *pre-*

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

test, agar para peserta didik dapat mengembangkan imaji mereka dan lebih mengkhhususkan serta lebih terarah dalam membuat percakapan.

c. Melaksanakan Tes Akhir (*Post-test*)

Post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dalam pembelajaran *kaiwa* setelah diterapkan metode *imaginative learning*.

Pada proses *post-test* ini, peserta didik diminta untuk membuat percakapan mengenai judul-judul yang diberikan yang tentu saja masih berhubungan dengan yang sudah mereka dapatkan pada proses *treatment*.

d. Memberikan angket

Angket diberikan kepada para peserta didik guna mengetahui tanggapan atau *feedback* dari peserta didik kepada peneliti.

3. Tahap Akhir

Setelah data hasil penelitian berupa tes dan angket terkumpul, diadakan pengolahan data dengan rumus statistik yang relevan. Sehingga

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menulis laporan hasil penelitian.

7. Teknik Pengolahan Data

- 1) Membuat tabel persiapan untuk menilai t_{hitung}

Tabel 3.4

Persiapan untuk Menghitung Nilai t_{hitung}

No.	Nama	X (<i>pre-test</i>)	Y (<i>post-test</i>)	D (<i>gain</i>)	d^2
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
	Σ				
	M				

Keterangan:

Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolom (2) diisi dengan nilai *pre-test*

Kolom (3) diisi dengan nilai *post-test*

Kolom (4) diisi dengan nilai *gain* antara *pre-test* dan *post-test*

Kolom (5) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)

Isi baris Σ (sigma) adalah jumlah dari kolom (2), (3), (4), dan (5)

M (*mean*) adalah nilai rata-rata dari kolom (2), (3), dan (4)

2) Mencari nilai rata-rata (*mean*) kedua variabel dengan rumus:

$$\boxed{Mx = \frac{\Sigma x}{N}} \quad \text{dan} \quad \boxed{My = \frac{\Sigma y}{N}}$$

Keterangan:

Mx : mean hasil *pre-test*

My : mean hasil *post-test*

Σx : jumlah seluruh nilai *pre-test*

Σy : jumlah seluruh nilai *post-test*

N : jumlah sampel

(Sutedi, 2009: 218)

3) Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

- 4) Mencari *mean gain* (Md) antara *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : *meangain* atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

$\sum d$: jumlah *gain* secara keseluruhan

N : jumlah sampel

- 5) Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: jumlah *gain* setelah dikuadratkan

$\sum d$: jumlah *gain*

N : jumlah sampel

- 6) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : *mean gain* atau selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : jumlah sampel

7) Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan t_{hitung} . Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} , maka langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji hipotesis yang berlaku adalah:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_k diterima sedangkan H_o ditolak
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_k ditolak sedangkan H_o diterima

Menguji kebenaran dua hipotesa tersebut dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus :

df atau db = (n-1)

Setelah menentukan db, maka diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

8) Pengelolaan data angket

Untuk mengolah data angket dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menjumlahkan setiap jawaban angket
- 2) menyusun frekuensi jawaban
- 3) membuat tabel frekuensi
- 4) menghitung persentasi frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus

sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f: frekuensi dari setiap jawaban responden

n: jumlah responden

- 5) Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada tabel data

Tabel 3.5

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi Perhitungan Persentasi Tiap Kategori

Interval	Keterangan
0,00%	Tak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Anas Sudjiono, 2001: 40-41)

8. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apapun yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2002: 96). Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari nilai orang (Sugiyono, 2008: 61).

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Tahap-tahap Penelitian

a. Analisis bahan ajar

Analisis bahan ajar diperuntukan untuk mengetahui materi ajar yang akan diajarkan pada peserta didik.

b. Penyusunan RPP

Dari analisis bahan ajar, maka dibuat RPP oleh peneliti yang disesuaikan dengan metode *imaginative learning* dan media gambar.

c. Memberikan *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan sekaligus pengumpulan data awal sebelum diberlakukannya *treatment*.

d. Memberikan *Treatment*

Treatment diberikan untuk menguji pengaruh metode *imaginative learning* pada hasil belajar peserta didik.

e. Memberikan *Post-test*

Paryono, 2014

EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode *imaginative learning* pada hasil belajar peserta didik dan sekaligus untuk pengumpulan data akhir.

f. Memberikan Angket

Angket diberikan untuk mengetahui respon atau *feedback* dari peserta didik kepada peneliti mengenai penerapan metode *imaginative learning* pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *kaiwa*.

g. Pengolahan data

Pengelolaan dilakukan sesuai dengan teknik pengolahan data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

h. Kesimpulan

Yaitu penjabaran data dari kegiatan penelitian.